

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN

(Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)

**KHAERANI MAKBUL
A031191028**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KHAERANI MAKBUL
A031191028**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)

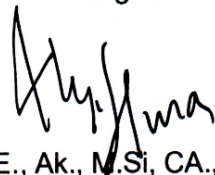
disusun dan diajukan oleh

KHAERANI MAKBUL
A031191028

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Januari 2023

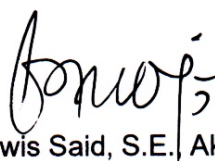
Pembimbing I



Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP

NIP 19670414 199412 1 001

Pembimbing II



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA

NIP 19660822 199403 1 009

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.

NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

KHAERANI MAKBUL
A031191028

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **9 Februari 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP	Ketua	1..... 
Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Sekretaris	2..... 
Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA, CRP	Anggota	3..... 
Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	4..... 

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khaerani Makbul

NIM : A031191028

Jurusan/program studi : Akuntansi/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Obat-obatan
(Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Khaerani Makbul

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji dan syukur penulis hanturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah yang telah limpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S1) dari Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yaitu skripsi dengan mengangkat judul “**Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)**”. Salam serta shalawat pun penulis kirimkan kepada junjungan dan sebaik-baiknya teladan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan pada dunia Jahiliyah yang gelap gulita sehingga kita dapat hidup pada dunia yang terang benderang ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan banyak kekhawatiran dan kerisauan bagi penulis, namun berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak yang terkait maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan jika bukan dengan bantuan dari segala pihak sehingga pada momentum ini, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Ayahanda Makbul Arsyad, S.E dan Ibunda Jamilah Buraera, S.E atas dorongan, nasehat dan doa-doa baik yang tak hentinya mengiringi penulis sejak kecil hingga memasuki bangku pendidikan hingga saat ini.
2. Saudara penulis yaitu Ghina Fauziah Makbul, Soraya Humaira Makbul, dan Maulana Raafi Makbul atas jasanya dalam membantu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi penulis untuk menulis, dan atas

seluruh masukan serta pengertiannya selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Prof. Abdul Rahman Kadir selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
4. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan kritik membangun atas penelitian ini di tengah kesibukan lainnya.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang telah dituangkan kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
7. Pak Ical dan Pak Richard selaku staf Departemen Akuntansi atas seluruh bantuannya dalam memenuhi kelengkapan administrasi penulis serta kiat-kiat perkuliahan yang telah diberikan selama ini.
8. RSPT. Universitas Hasanuddin sebagai rumah sakit pendidikan yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Apt. Tantri Wulandari, S.Si, beserta jajaran Instalasi Farmasi, dr. Lia Hafiyani, M.Pharm. Sc beserta jajaran Komite Farmasi dan Terapi Rasional serta Ibu Citra beserta Tim Instalasi Layanan Pengadaan atas perizinan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama masa penelitian ini.

10. Sahabat kuliah penulis yaitu Titik Temu; Yunike, Qien Qien, Gheby, Fidy, Ava, Ainun, Saidah atas kenangan baik dan kebersamaan dalam senang maupun sedih selama masa perkuliahan ini.
11. Teman-teman KEMA FEB UH 2019 atas cerita dan kenangannya selama masa perkuliahan, khususnya untuk teman-teman KEKASI, ainul dan alma.
12. Dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada skripsi ini, yang memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas seluruh kebaikan yang telah kalian lakukan dan berikan kepada penulis. Adapun penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan sehingga penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran atas penyusunan hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kemaslahatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 20 Januari 2023
Penulis

Khaerani Makbul

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)

Khaerani Makbul¹
Syamsuddin²
Darwis Said³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pengendalian internal pada proses pengelolaan persediaan obat-obatan di Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada objek penelitian berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization* (COSO). Adapun pada penelitian ini, penulis memperoleh data penelitian melalui proses wawancara, observasi langsung serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyampaikan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas pengendalian internal pada pengelolaan persediaan obat-obatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin telah menjalankan prosedur pengendalian internal yang sejalan dengan komponen COSO dengan efektif, yaitu dengan persentase efektivitas sebesar 86%. Kelima komponen pengendalian internal COSO telah mampu dijalankan dengan baik sehingga Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin dapat mengelola persediaan obat-obatan secara efektif.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengelolaan Persediaan Obat-obatan, COSO

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS IN DRUG SUPPLY MANAGEMENT (Case Study at the Pharmacy Installation RSPT. Universitas Hasanuddin)

Khaerani Makbul¹
Syamsuddin²
Darwis Said³

This research aims to analyze the effectiveness of the internal control of drug supply management at the Pharmacy Installation in RSPT. Universitas Hasanuddin. This research purposely wants to confine the implementation of internal control on the research object under five components of internal control of the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). As for this research, the authors obtained research data through interviews, direct observation, and documentation. The study uses a qualitative descriptive method to convey the result regarding the analysis of the effectiveness of internal control in drug supply management.

The result shows that the Pharmacy Installation in RSPT. Universitas Hasanuddin has effectively carried out an internal control procedure that is in line with the COSO component, with an effectiveness percentage of 86%. The five components of COSO's internal control have been implemented properly so that the Pharmacy Installation in RSPT. Universitas Hasanuddin is able to manage drug supplies effectively.

Keywords: *Internal Control, Drug Supply Management, COSO*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teoretis	8
2.1.1 Efektivitas.....	6
2.1.2 Pengendalian Internal.....	9
2.1.3 Persediaan.....	12
2.1.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	14
2.1.5 Persediaan pada Instalasi Farmasi	15
2.2 Tinjauan Empirik.....	18
2.3 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Analisis Data	26
3.6 Tahap-Tahap Penelitian	26

BAB IV PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi RSPT. Universitas Hasanuddin & Instalasi Farmasi	28
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan	29
4.1.3 Struktur Organisasi	31
4.2 Analisis Data & Pembahasan	31
4.2.1 Deskripsi Data dan Flowchart terkait Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan	31
4.2.2 Uji Efektivitas Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan pada RSPT. Universitas Hasanuddin	50
4.2.3 Pembahasan.....	59
A. Pengklasifikasian Lingkungan Pengendalian berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO).....	59
B. Pengklasifikasian Penilaian Risiko berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO)	61
C. Pengklasifikasian Aktivitas Pengendalian berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO)	67
D. Pengklasifikasian Informasi dan Komunikasi berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO).....	71
E. Pengklasifikasian Pemantauan berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO)	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Uji Efektivitas Pengendalian Internal.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin.....	31
Gambar 4.2 (Flowchart Pemilihan Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	34
Gambar 4.3 (Flowchart Perencanaan Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	36
Gambar 4.4 (Flowchart Pengadaan Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	39
Gambar 4.5 (Flowchart Penerimaan dan Penyimpanan Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	42
Gambar 4.6 (Flowchart Pendistribusian Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	45
Gambar 4.7 (Flowchart Pengendalian Obat RSPT Universitas Hasanuddin).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Biodata.....	84
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	57
Lampiran 3 Skema Pelaksanaan Wawancara.....	85
Lampiran 4 Dokumentasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit telah dan akan terus berperan secara signifikan dalam memperkuat sistem kesehatan sebuah negara dengan menjadi pusat penyediaan pelayanan pengobatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit menjadi wadah pelaksanaan upaya kesehatan yang menunjang tercapainya sebuah tujuan pembangunan kesehatan nasional dengan berpusat pada masyarakat.

Dalam menyediakan layanan kesehatan yang paripurna, rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif harus mampu menjamin pemenuhan farmasi dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau bagi masyarakat. Hal ini diatur dalam UU Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 15. Dalam peraturan tersebut diatur pula pembagian pelayanan kefarmasian yang mencakup pelayanan manajerial kefarmasian serta layanan farmasi klinik yang memiliki tanggungjawab yang sangat kompleks untuk menunjang pelayanan kesehatan bagi pasien.

Peran instalasi farmasi dalam sebuah rumah sakit dinilai krusial. Menurut Herfandi, dkk (2016), lebih dari 50% pemasukan rumah sakit berasal dari pelaksanaan kefarmasian pada Instalasi Farmasi sebab mengingat bahwa sebagian besar pelayanan kesehatan disokong oleh pembekalan farmasi yang diperoleh dari unit tersebut. Selain sebagai salah satu *revenue stream* bagi rumah sakit, unit ini bertanggung jawab secara langsung pada pasien terkait ketersediaan sarana kefarmasian untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien yaitu melalui

pembekalan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang sesuai dengan yang dipreskripsikan pada pasien.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tanggungjawab atas pelayanan farmasi ini masih belum dapat dilaksanakan oleh seluruh rumah sakit sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat bahwa kualitas tiap rumah sakit berbeda-beda serta banyaknya elemen lain yang dapat menjadi penghambat tercapainya optimalisasi fungsi instalasi farmasi, seperti kemampuan tenaga farmasi, kebijakan manajerial, hingga pengetahuan pihak terkait mengenai pelayanan farmasi rumah sakit yang terbatas. (Rusli, 2016)

Maka dari itu, untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian secara optimal, dibutuhkan penjaminan mutu yang mumpuni pada Instalasi Farmasi di Rumah Sakit. Selain menjamin pemberian mutu fasilitas kefarmasian yang baik bagi pasien, ada hal yang juga patut diperhatikan untuk mengoptimalkan pemenuhan tanggung jawab sebuah Instalasi Farmasi, yaitu pengendalian atas pengelolaan persediaan kefarmasian itu sendiri.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) nyatanya telah menyusun sebuah pedoman pengendalian persediaan kefarmasian bagi rumah sakit, khususnya terkait pengendalian persediaan obat. Pedoman tersebut dirancang dengan harapan dapat membantu rumah sakit dalam merencanakan dan mengendalikan obat agar ketersediaan obat dapat terjamin sehingga pada akhirnya akan memberikan efek positif pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Meskipun demikian, rumah sakit masih saja dihadapkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat dielakkan bahwa persediaan dapat kapan saja berada pada kondisi yang merugikan rumah sakit bersangkutan. Misalnya, persediaan yang stagnan atau *over-stock* sehingga berakibat pada tingginya risiko kerusakan

dan kedaluwarsa pada obat serta adanya biaya penyimpanan yang lebih. Atau ketidaktersediaan obat (*stock-out*) yang mungkin terjadi sehingga dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan pasien akan obat yang sesuai, *cost management* serta hilangnya salah satu sumber pendapatan dari rumah sakit (Rochmah, 2019). Terlebih lagi jika terdapat banyak jenis persediaan obat yang harus dikontrol perputarannya antar unit di dalam rumah sakit maupun pihak-pihak terkait di luar Instalasi Farmasi tersebut

Menurut penelitian Indarti, dkk (2019), persediaan kefarmasian pada tahun 2017 di rumah sakit masih belum efisien dan efektif sebab belum adanya pengendalian yang baik. Permasalahan pada pengendalian persediaan ini yang berujung pada kekosongan persediaan pada beberapa jenis obat, tingginya persediaan di akhir tahun, serta rendahnya ITOR (*Inventory Turn Over Ratio*). Dan setelah penerapan sistem pengendalian internal dengan metode *minimum-maximum stock level* pada persediaan obat, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pada efisiensinya persediaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Jannatul Ma'wa, dkk (2018) pada RSPT. Universitas Hasanuddin, yang juga menjadi objek penelitian ini, ditemukan bahwa upaya pengendalian persediaan masih belum optimal sehingga persentase obat stagnan berada pada nilai 7%, sedangkan nilai yang distandarkan ialah 2%. Hasil dari simulasi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengendalian obat dengan kombinasi metode analisis ABC, MMSL, ROP memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi atas pengendalian persediaan.

Adanya penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan, khususnya persediaan obat, akan sangat bermanfaat bagi rumah sakit dan manajemen rumah sakit itu sendiri. Sebuah sistem pengendalian internal yang

efektif ditujukan agar biaya dapat terkendali, mutu pelayanan terjaga dan agar setiap elemen di dalam rumah sakit tetap menjalankan peraturan yang berlaku.

Setidaknya terdapat sepuluh alur pengelolaan obat, dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi (Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit) yang kemudian dijabarkan menjadi sebuah peraturan baku oleh rumah sakit, yang salah satu perwujudannya yaitu melalui *Standard Operating Procedure*. SOP tersebut pun menjadi salah satu bentuk pengendalian manajemen rumah sakit atas unit terkait dan diharapkan dapat dijalankan oleh seluruh elemen sesuai terkait.

Namun tak jarang pengendalian internal yang telah ditetapkan justru tidak dijalankan secara optimal sebab beberapa faktor penghambat sehingga akan menjadi *boomerang* bagi rumah sakit. Maka dari itu, sebuah prosedur penilaian perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas operasional rumah sakit. Audit operasional menjadi salah satu bentuk penilaian yang dapat dilakukan guna mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang berlaku maupun kebijakan manajemen lainnya.

Audit operasional atas persediaan obat-obatan di Instalasi Farmasi berfokus untuk mengetahui proses operasional rumah sakit dan kepatuhannya akan peraturan yang berlaku pada lingkup farmasi yang sangat kompleks tersebut. Dengan dilaksanakannya prosedur audit operasional secara berkala, manajemen rumah sakit dapat mengetahui bagaimana keberlangsungan rumah sakit secara menyeluruh hingga mengevaluasi secara lebih spesifik kepatuhan Instalasi Farmasi akan *Standard Operating Procedure* yang telah ditetapkan.

Selain bertujuan untuk menilai proses operasional rumah sakit, audit operasional diharapkan dapat memberikan *input* bagi manajemen rumah sakit berupa saran dan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan audit dari prosedur audit yang telah dilaksanakan. Rekomendasi tersebut yang kemudian dapat menjadi salah satu landasan pengambilan kebijakan oleh manajemen untuk perbaikan pada unit yang telah diaudit, dalam hal ini khususnya pada pengelolaan persediaan di Instalasi Farmasi.

Mengingat pentingnya efektivitas pengendalian internal pada sebuah rumah sakit, maka penulis menganggap perlu untuk mengangkat topik tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Obat-Obatan (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah pengendalian internal pada pengelolaan persediaan obat-obatan di Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin berjalan secara efektif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal pada pengelolaan persediaan obat-obatan di Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pihak RSPT. Universitas Hasanuddin, khususnya terkait pengendalian internal pada pengelolaan persediaan obat-obatan di Instalasi Farmasi terkait.

2. Bagi Universitas Hasanuddin

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi penelitian pada masa yang akan datang terkait karya ilmiah sejenis.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian, penulis ingin menambah pemahaman serta wawasan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan tentang pengendalian internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal yang diuraikan pada skripsi ini secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ialah:

BAB I PENDAHULUAN: Bab I menggambarkan secara umum konteks dari skripsi ini melalui pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II meliputi hasil kajian pustaka penulis atas Efektivitas, Pengendalian Internal, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, dan Persediaan. Bab ini juga mencakup tinjauan empirik serta kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan penulis atas "Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat-obatan (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)". Bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas temuan, serta tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari hasil penelitian serta analisa penulis atas “Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Obat-obatan (Studi Kasus pada Instalasi Farmasi RSPT. Universitas Hasanuddin)”. Bab ini mencakup gambaran umum atau *profile* perusahaan, hasil penelitian pendahuluan, hasil review dan pengujian pengendalian, penelitian lanjutan, dan pelaporan.

BAB V PENUTUP

Bab V memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dan rekomendasi bagi objek penelitian, serta keterbatasan penelitian maupun masukan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis menjadi elemen yang esensial pada sebuah penelitian sebab kerangka teoretis merupakan seperangkan penjelasan akan teori-teori yang mendeskripsikan variabel-variabel yang akan dikaji. Arikunto (2010) dalam bukunya mendefinisikan kerangka teoretis sebagai sarana yang mampu menjelaskan variabel atau pokok permasalahan yang termaktub dalam sebuah penelitian. Sehingga penulis menyusun kerangka teoretis berikut agar penelitian ini dapat diyakini kebenarannya.

2.1.1 Efektivitas

Arens A. Alvin (2007) dalam *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* menyimpulkan efektivitas sebagai tingkatan yang menunjukkan sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Sedangkan Bayangkara (2015) menyatakan dalam bukunya bahwa “Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran dari *output*”.

Pada umumnya efektivitas dinilai melalui perbandingan antara rencana dan realisasi actual. Pengukuran ini dilakukan oleh tingkat manajerial perusahaan untuk mengetahui pencapaian perusahaan dalam batas waktu tertentu. Sehingga dari penjabaran definisi dan konsep efektivitas tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah ukuran ketercapaian sebuah tujuan organisasi secara baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Berkaitan dengan pengendalian internal pengelolaan persediaan, yang dimaksudkan dengan efektivitas adalah ukuran pencapaian tujuan organisasi

dalam memberikan pelayanan yang paripurna pada pasien melalui ketersediaan obat yang diperlukan. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan pengelolaan persediaan dengan standar yang ditetapkan.

2.1.2 Pengendalian Internal

The Committee of Sponsoring Organization (2013) (dikutip dari Modern Auditing & Assurance Services: Leung: 2015) membatasi konsep pengendalian internal sebagai sebuah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak terkait pencapaian dari tujuan sebuah organisasi, dan penyusunannya melibatkan berbagai aspek dalam organisasi terkait, khususnya dewan direksi dan tingkat manajerial.

Menurut Rick (2017) pengendalian internal dibentuk guna memberikan asurans yang memadai berkaitan dengan pemenuhan tujuan-tujuan dalam beberapa kategori berikut: efisiensi serta efektivitas pada aktivitas operasional, kredibilitas laporan keuangan, ketaatan terhadap undang-undang dan regulasi yang berlaku, serta mengamankan aset terhadap pengakuan, penggunaan hingga penghentian pengakuan yang tidak diotorisasi.

Pengendalian internal merupakan sarana bagi pemimpin maupun manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. *Committee of Sponsoring Organization* (COSO: 2013) dan Haryono (2014) menjabarkan bahwa *internal control* setidaknya mencakupi lima elemen penting, yaitu lingkungan pengendalian, proses penilaian risiko entitas, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap pengendalian.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian meliputi serangkaian standar, proses dan struktur yang melandasi pelaksanaan pengendalian internal organisasi

secara keseluruhan. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan dari satuan direksi, manajemen, dan elemen lainnya terkait pentingnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Lingkungan pengendalian ini meliputi lima prinsip yaitu:

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan
- c. Menetapkan struktur, wewenang, dan tanggung jawab
- d. Komitmen terhadap kompetensi
- e. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal

2. Penilaian Risiko

Memahami lingkungan risiko menjadi elemen utama dari fondasi sebuah sistem pengendalian internal. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan ataupun instansi dapat berasal dari berbagai perspektif, baik risiko dari faktor internal, eksternal maupun risiko yang berasal dari aktivitas yang lebih spesifik. COSO mendeskripsikan penilaian risiko kedalam 3 tahapan:

- a. Mengestimasi risiko yang bermakna
- b. Menilai kemungkinan ataupun frekuensi terjadinya sebuah risiko
- c. Mempertimbangkan tindakan untuk mengelola dan mengatasi risiko

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah prosedur maupun kebijakan yang membantu melacak bahwa tindakan untuk menanggulangi risiko telah dilaksanakan dengan mengikuti berbagai sub-proses aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian ditemukan pada berbagai tingkatan dalam sebuah perusahaan, dalam banyak kasus, dan berkemungkinan untuk terjadi tumpang tindih. Konsep aktivitas pengendalian merupakan

komponen yang fundamental dalam membangun dan menciptakan pengendalian internal yang efektif. Aktivitas pengendalian internal yang direkomendasikan oleh COSO meliputi:

- a. *Review* dan *follow-up* oleh pimpinan
- b. Fungsi langsung manajemen
- c. Pemrosesan informasi
- d. Pengendalian fisik
- e. Penerapan indikator kinerja
- f. Segregasi tugas

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi ialah komponen yang saling berkaitan namun terpisahkan dari kerangka pengendalian internal. Untuk mencapai sebuah sistem pengendalian internal yang efektif, serta agar tujuan operasional, keuangan, dan kepatuhan dapat terpenuhi, sebuah perusahaan memerlukan perputaran informasi yang baik pada segala tingkatan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah evaluasi berkesinambungan, atau terpisah, maupun beberapa gabungan dari keduanya yang digunakan untuk meyakinkan bahwa elemen pengendalian internal ada dan berfungsi. Prinsip yang terkandung dalam komponen pemantauan adalah:

- a. Organisasi mengelaborasi sebuah metode evaluasi yang tepat untuk menilai pelaksanaan komponen pengendalian yang telah ditetapkan.
- b. Organisasi mengungkapkan defisiensi dari sebuah pengendalian internal kepada pihak manajemen maupun pihak lain terkait secara

tepat waktu sehingga langkah korektif dapat diambil untuk kemaslahatan perusahaan.

Sebuah perusahaan atau unit didalamnya memiliki pengendalian internal yang mumpuni jika (1) menjalankan tujuan yang telah disepakati dengan cara yang etis, (2) menghasilkan data yang akurat dan andal, (3) mematuhi undang-undang dan kebijakan perusahaan yang berlaku, (4) menyediakan penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, dan (5) menyediakan pengamanan aset yang sesuai.

2.1.3 Persediaan

Persediaan ialah salah dari banyak sumber daya perusahaan yang umumnya ditujukan untuk perputaran keuangan perusahaan. Persediaan merupakan jenis aktiva lancar pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Menurut Mardianso (2009), persediaan merupakan unit yang dibeli atau diproduksi perusahaan dengan maksud untuk diolah serta dipasarkan kembali untuk memperoleh laba.

Berikutnya Jacobs dan Chase (2016) menyimpulkan bahwa persediaan (*inventory*) adalah cadangan barang maupun sumber daya yang diperuntukkan untuk melaksanakan aktivitas operasional dan produksi. Persediaan umumnya menjadi aset terbesar pada laporan posisi keuangan sehingga sulit untuk dicarikan, sehingga nilainya diharapkan tetap rendah

Kieso (2004), mendefinisikan persediaan sebagai "*pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual, Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.*"

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa persediaan merupakan barang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional dan produksi, serta ditujukan untuk dijual kembali guna memperoleh keuntungan.

a. Jenis Persediaan

Terdapat beberapa jenis pembagian persediaan yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2015):

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*)

Seluruh bahan-bahan yang telah diakuisisi namun belum mengalami proses produksi lanjutan. Persediaan bahan mentah umumnya akan ditujukan untuk diproses dalam proses produksi sebuah unit yang telah ditetapkan.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-Process*)

Merupakan seluruh bahan baku mentah yang telah mengalami proses produksi namun tidak sampai pada tahap finalisasi dan masih membutuhkan waktu untuk diolah secara lanjutan.

3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi ialah persediaan yang menjadi *final output* dari proses produksi sehingga nilainya akan dimasukkan ke dalam persediaan untuk mengantisipasi *consumer's demand* untuk rentang waktu yang tidak tentu.

b. Fungsi Persediaan

Heizer dan Render (2015) mejabarkan bahwa persediaan mempunyai serangkaian fungsi yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas operasional perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mitigasi lonjakan permintaan pelanggan dan membantu perusahaan untuk menghindari serta menanggulangi ketidaktetapan permintaan dari konsumen.
2. Memanfaatkan potongan pembelian sebab membeli dalam jumlah yang besar dapat meminimalkan biaya pengiriman barang
3. Meminggirkan hingga menghilangkan efek dari inflasi yang tidak normal serta adanya kenaikan harga

2.1.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit mendefinisikan Instalasi Farmasi sebagai sebuah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan kefarmasian di Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan unit/bagian atau fasilitas di rumah sakit yang menjadi pusat pelaksanaan fungsi kefarmasian yang juga diperuntukkan bagi rumah sakit terkait.

Umumnya, instalasi ini dipimpin oleh seorang Apoteker dan menggunakan sistem satu pintu. Permenkes No. 72 Tahun 2016 mendefinisikan sistem satu pintu sebagai berikut.

Sistem satu pintu adalah satu kebijakan kefarmasian termasuk pembuatan formularium, pengadaan dan pendistribusian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai yang bertujuan untuk mengutamakan kepentingan pasien melalui Instalasi Farmasi.

Kebijakan sistem satu pintu dalam kefarmasian menasar agar pengelolaan dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan hanya oleh Instalasi Farmasi. Tidak tanpa sebab, sentralisasi ini bermanfaat untuk fungsi pengawasan dan pengendalian penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Standarisasi, penjaminan mutu, hingga kemudahan akses atas pelayanan farmasi pun menjadi manfaat lain dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

2.1.5 Persediaan pada Instalasi Farmasi

Menurut Permenkes No. 72 Tahun 2016, sebuah instalasi farmasi dalam rumah sakit bertanggung jawab untuk mengelola sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP. Persediaan obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika disebut juga sebagai sediaan farmasi. Sedangkan BMHP merujuk pada seluruh alat kesehatan yang hanya dapat digunakan sekali sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur terkait hal tersebut.

Untuk dapat mengendalikan pengelolaan persediaan kefarmasian tersebut, Permenkes No. 58 Tahun 2014 & Pemenkes No. 72 Tahun 2016 mengatur ruang lingkup pengelolaan kedalam jenis-jenis berikut:

1. Pemilihan

Pemilihan merupakan proses penentuan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai berdasarkan keperluan yang didasarkan pada: (a) Formularium dan standar pengobatan/pedoman diagnose dan terapi, (b) Standar sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang telah ditetapkan, (c) Pola penyakit, (d) Efektivitas dan keamanan, (e) Pengobatan berbasis bukti, (f) Mutu, (g) Harga, (h) Ketersediaan di pasaran.

2. Perencanaan kebutuhan

Perencanaan kebutuhan ditujukan untuk menetapkan kuantitas hingga periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP sesuai dengan *output* proses pemilihan sehingga jenis, jumlah, ketepatan waktu hingga efisiensi dapat terjamin dan sesuai dengan kriterianya. Tujuan perencanaan kebutuhan tidak lain adalah untuk menghindari ketidakterersediaan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman perencanaan harus mempertimbangkan (a) anggaran yang tersedia; (b) penetapan prioritas; (c) sisa persediaan; (d) data pemakaian periode yang lalu; (e) waktu tunggu pemesanan; (f) rencana pengembangan

3. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dari tahap awal pengelolaan persediaan sebab pada aktivitas pengadaan seluruh kebutuhan akan item yang telah direncanakan sebelumnya akan direalisasikan. Sehingga efektivitas aktivitas sangat krusial dan perlu memperhatikan ketepatan sediaan baik dalam kuantitas, waktu serta harga dan tetap menjamin standar mutu.

Pengadaan dapat terlaksana dalam beberapa bentuk alternatif, baik melalui pembelian sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku, atau produksi sediaan farmasi dengan memperhatikan pertimbangan tertentu, maupun melalui hibah/sumbangan/*dropping*.

4. Penerimaan

Penerimaan ialah aktivitas untuk menjamin ketepatan dan keakuratan jenis, hingga harga pesanan sesuai dengan perjanjian antar pihak terkait yang telah tercantum dalam kontrak ataupun surat

5. Penyimpanan

Penyimpanan dilakukan saat barang diterima dan sebelum dilakukan proses distribusi. Penyimpanan harus menjamin mutu dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh industri farmasi. Persyaratan yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan pengelolaan jenis sediaan farmas, alat kesehatan, dan BHMP. Instalasi farmasi harus dapat memastikan bahwa obat disimpan secara tepat dan diperiksa kondisinya secara periodik.

6. Pendistribusian

Distribusi merupakan serangkaian aktivitas guna mengalokasikan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP dari tempat penyimpanan sampai ke unit pelayanan maupun pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, variasi dan kualitas, serta ketepatan waktu. Sistem distribusi di unit pelayanan dapat dilakukan dengan cara (a) sistem persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*); (b) sistem resep perorangan; (c) sistem unit dosis; (d) sistem kombinasi.

7. Pemusnahan dan penarikan

Pemusnahan dan penarikan persediaan kefarmasian yang tidak layak pakai harus dilakukan berdasarkan ketentuan perundang undangan yang telah ditetapkan. Produk yang dinilai memenuhi satu atau lebih dari kondisi berikut akan dimusnahkan serta dilarang peredarannya di

masyarakat. Adapun kondisi yang dimaksud ialah tidak memenuhi persyaratan mutu, telah kedaluwarsa, tidak memenuhi standar untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan ataupun dicabut izin edarnya.

8. Pengendalian

Pengendalian dilakukan atas jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP oleh Instalasi Farmasi bersama dengan Tim Farmasi dan Terapi di Rumah Sakit. Cara untuk mengendalikan persediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP adalah melakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan, persediaan yang tidak terpakai dalam waktu tiga bulan berturut-turut serta *stock opname* yang dilakukan secara periodik.

9. Administrasi

Administrasi harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk memfasilitasi pelacakan atas aktivitas secara historis. Kegiatan administrasi ini dapat berupa pencatatan dan pelaporan, administrasi keuangan, serta administrasi penghapusan.

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik merupakan kajian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya. Beberapa penelitian telah melakukan kajian dibidang pengendalian internal, penelitian atas persediaan obat, Instalasi Farmasi, dan audit operasional, yang memiliki peluang yang dapat dikembangkan selanjutnya dipaparkan di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Deastiana (2019) atas pengendalian internal atas persediaan obat pada Apotek Hans Farma menunjukkan bahwa telah terdapat pengendalian internal yang baik pada lingkup persediaan obat sebab terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO. Namun

diperlukan adanya pemisahan fungsi tugas untuk menghindari adanya kecurangan pada fungsi pergudangan dan asisten apoteker.

Sedangkan penelitian dengan topik pembahasan sejenis yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017) menemukan pengendalian internal persediaan obat yang belum efektif pada Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta yang tercermin dari adanya rangkap tugas oleh bagian pergudangan atas fungsi perencanaan, penerimaan dan penyimpanan. Diluar itu, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan persediaan berjalan dengan efektif. Hal yang serupa ditemukan oleh Rahayu (2016), yaitu tidak terdapat pemisahan tugas sehingga ada perangkapan tugas pada beberapa fungsi di RS Anak Astini Wonogiri. Hal lain yang memungkinkan terjadinya kecurangan ialah tidak diberlakukannya sistem otorisasi yang baik.

Penelitian Fepatra (2019) atas efektivitas pengendalian persediaan obat pada RS Mutiara Bunda Tulang Bawang menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan obat pada rumah sakit terkait telah dijalankan secara efektif, hal tersebut dinilai melalui pengujian *stop-or-go-sampling*.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Fadilah (2022) menunjukkan kurang efektifnya pelaksanaan pengendalian internal yang dijabarkan menggunakan model COSO. Selain belum diterapkannya standar etika, sistem pelaporan persediaan belum berjalan dengan baik pula sebab tidak adanya kartu stok sebagai alat pengendalian persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Janurmahendra (2016) tentang menunjukkan bahwa penyelenggaraan fungsi pengelolaan persediaan farmasi berjalan secara efektif namun masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada fungsi penyimpanan dan pengendalian. Perbedaan penelitian yang penulis teliti adalah fokus penelitian, pada penelitian ini penulis hanya akan

berfokus pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Persamaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu aktivitas pemilihan, perencanaan kebutuhan, distribusi atau pengalokasian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta administrasi.

Selain penelitian diatas, terdapat beberapa penelitian lain yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini meskipun terdapat perbedaan pada objek dan variabel penelitiannya. Jeihan Linan Jinan (2016) dalam penelitiannya atas audit operasional, memperlihatkan kekuatan dan kekurangan dalam sistem pengendalian manajemen pengelolaan persediaan di RSUD Aminah Blitar seperti SOP yang tertulis jelas dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait, adanya pengelolaan dan penyimpanan obat dengan baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku. Adapun kelemahan yang ditemukan berupa ketiadaan audit internal atas pengelolaan persediaan.

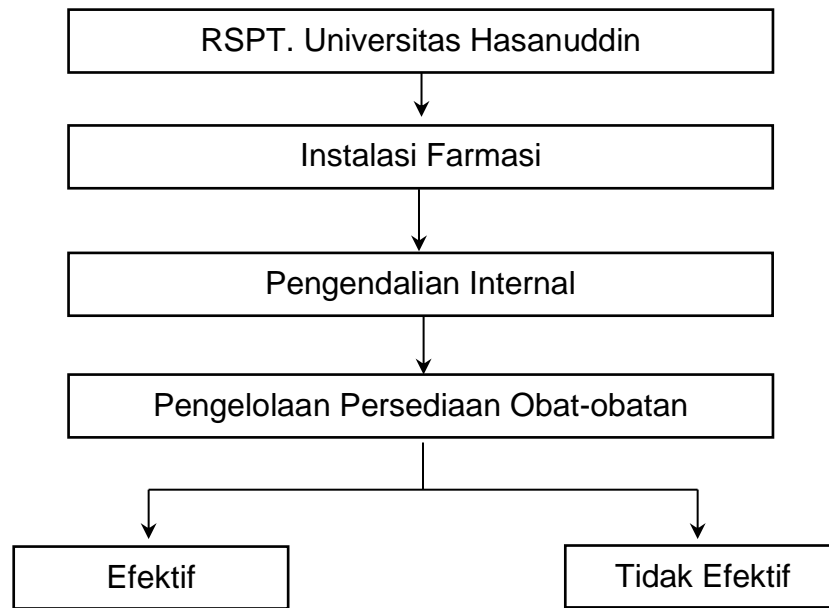
Serta penelitian yang dilakukan oleh Decha Cindy Farika (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten telah berjalan efisien, efektif, serta ekonomis dengan nilai ketercapaian checklist pengendalian manajemen sebesar 87,5%.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deastiana (2019)	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan	Studi Kasus	Penelitian atas pengendalian internal atas persediaan obat pada Apotek Hans Farma menunjukkan bahwa telah terdapat pengendalian internal yang baik pada lingkup persediaan obat sebab terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO.
2	Rachmatika Dewi Tri Utami (2017)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta.	Kualitatif	Pengendalian internal persediaan obat yang belum efektif pada Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta, tercermin dari adanya rangkap tugas oleh bagian pergudangan atas fungsi perencanaan, penerimaan dan penyimpanan
3	Irna Dwi Rahayu (2016)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri	Kualitatif	Tidak terdapat pemisahan tugas sehingga ada perangkapan tugas pada beberapa fungsi di RS Anak Astini Wonogiri
4	Filleas Rivildo Fepatra (2019)	Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat	Studi Kasus	Pengendalian internal persediaan obat pada Rumah Sakit Mutiara Bunda telah efektif, yang dinilai melalui pengujian <i>stop-or-go-sampling</i>
5	Diska Fonny Noor Fadilah (2022)	Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat pada Apotek	Deskriptif Kualitatif	Terdapat beberapa indikator pengendalian internal yang kurang efektif, yaitu tidak terdapat standar etika, sistem pelaporan

		Paramedina Semarang		persediaan tang belum efektif.
6	Yoga Janurmahendra (2016)	Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat	Studi kasus deskriptif	Pengelolaan persediaan RSI. UNISMA Malang sudah berjalan efektif, namun fungsi penyimpanan dan pengendalian dinilai dapat melemahkan operasional pada Instalasi Farmasi.
7	Uni Mardhotullah & Diska Arliena Hafni (2021)	Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Penanggulangan Covid-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi	Kualitatif	Pengendalian internal atas obat-obatan terkait dinilai telah efektif jika ditinjau dari komponen pengendalian internal COSO dengan nilai efektivitas sebesar 87%
8	Jeihan Linan Jinan (2016)	Audit Operasional atas Pengelolaan Persediaan Obat Pada Rumah Sakit (RSU) Aminah Blitar	Deskriptif Kualitatif	Hasil audit operasional memperlihatkan kekuatan dan kekurangan dalam sistem pengendalian manajemen pengelolaan persediaan di RSU Aminah Blitar
9	Decha Cindy Farika (2020)	Audit Operasional atas Pengelolaan Sediaan Farmasi	Studi Kasus, Deskriptif Kualitatif	Hasil audit operasional di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten telah berjalan efisien, efektif, serta ekonomis dengan nilai ketercapaian <i>checklist</i> pengendalian manajemen sebesar 87,5%

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran